

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian strategi guru PAI di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, peneliti akan memaparkan beberapa hasil temuan penelitian di lapangan didukung dengan beberapa teori.

A. Perencanaan Pengembangan Strategi guru PAI dalam Meningkatkan karakter religius Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Dalam manajemen madrasah dibutuhkan rencana sebelum melakukan suatu program. Perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan berbagai faktor, maka pelaksanaan akan mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

Perencanaan strategi guru PAI di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dengan melakukan musyawarah dari berbagai pihak dengan merencanakan berbagai program madrasah salah satunya adalah mengadakan kegiatan spiritual dan tes masuk bagi siswa baru. Hal ini akan dikemukakan peneliti dari hasil temuan di lapangan didukung dengan beberapa teori yaitu:

1. Perencanaan program di MTs sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dilakukan pada setiap tahun pada bulan Juni dan perencanaan disusun untuk dilakukan pada tahun pelajaran baru pada bulan Juli. Rencana yang dilakukan di madrasah dilakukan dengan matang yaitu antara proses perencanaan dan pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran siswa di madrasah, pada dasarnya rencana tidak dilakukan dengan tergesa-gesa

dalam melaksanakannya, karena dalam perencanaan dan pelaksanaan dibutuhkan pengorganisasian antara berbagai pihak sehingga didapatkan antara rencana yang sudah efektif dan yang belum.

Kepala madrasah sebagai pemimpin berperan mengambil keputusan yang bijak dalam menyusun rencana dan memikirkan tindakan yang akan diambil serta sesuatu yang akan dilakukan berbagai pihak yang terkait dengan madrasah harus berdasarkan metode, rencana, dan logika, bukan berdasarkan perasaan.¹²⁴ Selain itu semua pihak guru dan pengurus yayasan juga berperan penting dalam mengorganisasi pelaksanaan tersebut sehingga dari kerjasama itu akan membantu memudahkan untuk mencapai tujuan atau rencana yang disusun di awal.

Proses perencanaan dilakukan bersama dengan kepala sekolah, bapak ibu guru, dan pengurus yayasan serta dimusyawarahkan dengan wali murid. Dalam pendidikan, dasar tentang musyawarah terdapat pada firman Allah yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنِقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُ
لَهُمْ وَشَأْنُ الرَّحْمَةِ فِي الْأَمْرِ إِذْ عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ وَأَسْتَغْفِرُ

Artinya: *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya engkau bersikap keras dan hati kasar, tentulah mereka menjauhi diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah*

¹²⁴ Nur Zazin, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Edulitera, 2018), hal. 59-60.

*dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran: 159).*¹²⁵

Menyusun perencanaan secara bijak dan adil perlu dilakukan musyawarah bersama dengan sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Hal ini meliputi pemimpin, kepala, staf TU, guru, kepala laboratorium, kepala perpustakaan, ketua penjaminan mutu, bidang humas, penelitian, ekstrakurikuler, UKS, koperasi, siswa, orang tua, pemerintah, masyarakat sekitar, satpam, penjaga sekolah, petugas kebersihan, yayasan, dan lainnya.¹²⁶

Lembaga pendidikan yang baik merupakan suatu lembaga dengan perencanaan dan kerjasama yang baik. Karena pada dasarnya pendidikan terdiri atas siswa, kepala madrasah, guru, wali murid, dan lainnya, sehingga komunikasi dan interaksi antara masyarakat, siswa, guru, kepala madrasah, wali murid harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

2. Perencanaan strategi guru PAI di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung disusun dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan spiritual seperti mendatangkan qori'dan hafidz hafidzah. Perintah Allah swt kepada para muslimin-muslimat salah satunya adalah membaca dan mengamalkan Al Qur'an, dimana orang yang mengamalkan ilmu Al Qur'an akan dinilai sebagai jariyah ilmu dan yang membaca Al Qur'an akan mendapatkan pahala. Definisi Al Qur'an adalah mu'jizat kalam Allah

¹²⁵ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), hal. 70.

¹²⁶ Nur Zazin, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam, ...*, hal. 156.

swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril, secara berangsur-angsur, yang ditulis dalam mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri surat an-nas.¹²⁷ Tujuan kedatangan qori' di madrasah adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam seni suara, kemudian mendatangkan para penghafal Al Qur'an hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk menghafalkan Al Qur'an.

Mengadakan kegiatan dengan mendatangkan penceramah untuk mengisi kegiatan di madrasah, dalam mendidik dan mengembangkan spiritual siswa, madrasah memberikan pengajaran di luar kegiatan belajar mengajar dikelas. Keterampilan mengadakan variasi, variasi sendiri merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias dan partisipasi siswa.¹²⁸ Dalam mengajar siswa, dibutuhkan berbagai variasi dalam menyampaikan ilmu, hal ini sangat diperlukan, sehingga siswa dapat memahami dan menguatkan ilmu dan adab yang di ajarkan dengan cara ceramah. Orang yang dianggap mumpuni dalam bidangnya seperti tausiah agama di sampaikan langsung oleh kiyai atau ustad. Hal ini akan memberikan variasi belajar yang berbeda kepada siswa. Jadi tidak

¹²⁷ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi Al Qur'an Memahami Wahyu Secara Lebih Integral Dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 40.

¹²⁸ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 84.

monoton di dalam kelas, cara seperti akan menimbulkan rasa kurang antusias pada siswa karena suasana belajar seperti biasa.

3. Perencanaan dalam mengembangkan strategi guru PAI siswa dengan merencanakan tes bagi siswa-siswi untuk memilah-milih potensi siswa kemudian di kelompokkan di kelas khusus untuk memudahkan guru dalam mengarahkan kemampuan siswa. Pengelompokkan kelas bertujuan agar siswa dapat saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka serta kebersamaan. Hal ini akan saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman masing-masing.

Disamping itu lembaga pendidikan perlu mengetahui karakteristik dari peserta didik, karena peserta didik memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda-beda dengan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.¹²⁹ Pengelompokkan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung bagi siswa baru yang bertujuan untuk memilah-milih kemampuan siswa merupakan jenis dari pengelompokkan berdasarkan kemampuan, artinya pengelompokkan disesuaikan berdasarkan siswa yang pandai bersama yang pandai dan demikian sebaliknya.¹³⁰

Perencanaan mengenai strategi guru PAI siswa melalui tes potensi siswa baru dengan pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan siswa, namun pengelompokkan siswa secara acak akan lebih efektif dari pada pengklasifikasian siswa yang unggulan dan siswa yang bodoh. Karena

¹²⁹ Sulistyorini & Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 168-170.

¹³⁰ *Ibid*, hal. 173.

pengelompokan tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan memotivasi untuk bersaing bebas.¹³¹ Demikian pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan siswa bertujuan untuk memudahkan proses belajar siswa oleh guru, karena mengetahui kemampuan siswa yang diajarkan sedangkan pengelompokan siswa secara acak antara siswa pandai dan siswa kurang pandai, hal ini bertujuan agar siswa yang tertinggal akan termotivasi dengan siswa yang pandai. Namun banyak siswa yang tidak pandai merasa malu karena ada siswa yang lebih pandai dan rasa percaya dirinya menurun. Sedangkan pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa, maka siswa akan saling bekerjasama satu sama lain.

Semua dari ungkapan teori diatas dapat kita lakukan dalam lembaga pendidikan Islam dengan prinsip agar siswa mudah dalam proses belajar, dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa. Intinya menyesuaikan kemampuan antara siswa dan guru di lembaga pendidikan Islam tersebut.

Disimpulkan bahwa dalam perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah menyusun perencanaan dalam program pendidikan secara bijak dan adil serta dilakukan dengan musyawarah bersama dengan kepala madrasah, guru, wali murid, pengurus yayasan dan lainnya. Sehingga komunikasi dan interaksi antara sesama dapat tercipta dan

¹³¹ *Ibid*, hal. 180.

memudahkan penyusunan program madrasah dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Dalam lembaga pendidikan Islam perencanaan harus disusun dengan prinsip agar siswa mudah dalam proses belajar, dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa. Intinya menyesuaikan kemampuan antara siswa dan guru di lembaga pendidikan Islam

B. Pelaksanaan Pengembangan Strategi guru PAI dalam Meningkatkan karakter religius Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Dalam mengembangkan agar strategi guru PAI berjalan dengan efektif dan efisien sesuai harapan, maka perlu adanya aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan agar tercipta kebiasaan yang dapat memberikan efek yang baik bagi spiritual siswa.

1. Pelaksanaan strategi guru PAI dilaksanakan pada setiap hari jumat dengan mengkhususkan kegiatan keagamaan. Dalam melakukan kebiasaan kegiatan keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, hal itu disesuaikan dengan kemampuan dari pihak lembaga dan siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

Pelaksanaan shalat dhuha di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Shalat dhuha merupakan shalat yang dilaksanakan mulai dari terbit fajar sampai matahari diufuk yaitu ketika matahari mulai naik hingga waktu dzuhur, hukum melaksanakan shalat dhuha adalah sunnah. Shalat dhuha dianjurkan dilakukan sendiri-sendiri. Namun dalam lembaga pendidikan, madrasah memiliki tujuan membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya, hal ini merupakan tugas

pendidikan memberikan bimbingan dengan pembelajaran praktik shalat dhuha dengan berjamaah. Nabi Muhammad saw bersabda:

“Bagi setiap persendian diantara kalian terdapat sedekah, setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, memerintahkan yang makruf adalah sedekah, dan melarang kemungkaran adalah sedekah. Mencukupi hal itu dua rakaat yang dilakukan pada waktu dhuha”. (HR. Muslim).¹³²

Dalam hadis diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan shalat dhuha di pagi hari merupakan bentuk syukur kita kepada Allah swt, karena setiap sendi dalam tubuh diharuskan disedekahkan. Siswa-siswi di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dibiasakan melakukan shalat dhuha di musholla madrasah, hal ini merupakan bentuk strategi guru PAI. Karakter siswa dapat dilatih dengan memberikan contoh melakukan shalat dhuha. Praktik shalat dhuha dapat dilakukan antara awal matahari muncul sampai matahari ada diatas kepala, disaat itulah peserta didik belajar melaksanakan shalat dhuha, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau pelajaran tertentu dengan bergiliran, dengan menyesuaikan tempat shalat.

Pembiasaan istighasah bersama merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan membaca bacaan istighasah dengan harapan apa yang di inginkan dapat terwujud. Manusia pernah melakukan kesalahan atau dosa yang disengaja dan tidak disengaja, dengan membaca istighasah berharap Allah swt akan mengampuni dosa yang kita lakukan,

¹³² Zakiya Ahmad, *Shalat Dhuha Untuk Wanita*, (Wacana Nusantara, 2014), hal. 9-10.

melapangkan apa yang menjadi keinginan kita. Dalam hadis Nabi Muhammad saw beliau bersabda:

مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الْإِسْتِغْفَرِ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هِمٍّ فَرَجاً وَمِنْ كُلِّ ضَيْقٍ مَخْرَجاً وَرَزَقَهُ اللَّهُ مِنْ
حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Siapa memperbanyak membaca istighfar, maka Allah melapangkan setiap kegelisahan dan setiap kesempitannya diberikan jalan keluar serta memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tak disangka-sangka”. (HR. Imam Ahmad).¹³³

Di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung siswa-siswi dibiasakan membaca istighasah dan tahlil bersama dengan bapak ibu guru di mushalla madrasah, dalam menuntut ilmu siswa dibekali kebiasaan membaca istighasah, agar dimudahkan dalam belajar menuntut ilmu serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam mencari ilmu, siswa-siswi juga pernah mengalami musibah, kesalahan maupun dosa, hal ini dilakukan dengan membaca istighasah yang merupakan pengampunan seorang hamba kepada Tuhannya.

Pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat jum’at di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Shalat dhuhur adalah salah satu dari shalat lima rakaat, yang wajib dilakukan bagi setiap muslim yang sudah baligh. Shalat dhuhur dilakukan disaat waktu dhuhur, dan yang tidak melaksanakan shalat akan mendapatkan dosa. Dalam pendidikan, shalat dhuhur tidak

¹³³ Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi, Penerjemah: M. Ali Chasan Umar, *Pribadi Muslim, ...*, hal. 139.

menghalangi bagi siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung untuk menjalankan shalat dhuhur di madrasah, hal ini merupakan salah satu cara untuk membina spiritual peserta didik dengan kebiasaan yang religius sehingga membentuk karakter terpuji. Shalat dhuhur dalam lingkungan pendidikan dilaksanakan berjamaah bersama, hal ini akan berdampak pada siswa itu sendiri maupun orang lain. Shalat berjamaah akan melatih kedisiplinan peserta didik, mempererat silaturahmi antara teman dan guru, serta mendapatkan pahala 27 derajat dari Allah swt.

Pembiasaan shalat jum'at berjamaah merupakan salah satu cara dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah berjamaah. Pelaksanaan shalat jum'at dilakukan satu minggu sekali di hari Jum'at dan di waktu dhuhur. Dalam hadis Nabi Muhammad saw tentang keutamaan hari jum'at bahwa dari sahabat Salman Al Farisi r.a berkata bahwa:

“Tidaklah seorang mandi pada hari jum'at dan bersuci semampunya, memakai minyak, atau wewangian yang ada didalam rumahnya, kemudian ia keluar dan tidak memisahkan antara dua orang yang sedang duduk, kemudiam shalat seperti yang diwajibkan atasnya, kemudian diam ketika imam sedang memberikan khutbah melainkan diampuni dosa-dosanya”. (HR. Bukhari).¹³⁴

¹³⁴ Idrus H. Alkaf, *Ihtisar Hadis Shahih Bukhari*, (Surabaya: CV. Karya Utama), hal. 74.

Pelaksanaan shalat jumat di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung di lakukan oleh siswa laki-laki saja di masjid masyarakat sedangkan yang siswi perempuan melakukan shalat dhuhur di mushalla madrasah. Shalat jum'at dilakukan oleh orang laki-laki, namun kaum wanita tidak mengikuti shalat jumat, hal ini dapat membatasi bahwa wanita dan laki-laki tidak dibolehkan bersama-sama dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang buruk karena bukan muhrimnya. Tujuan dari shalat Jum'at sendiri juga memberikan ilmu pengetahuan tentang agama kepada para siswa laki-laki yang bertugas dalam memimpin keluarga nantinya.

Hadis Nabi Muhammad saw menjelaskan bahwa ada keringanan bagi perempuan untuk tidak mengikuti shalat jumat berjamaah di masjid bahwa:

“Shalat jumat merupakan hak yang wajib dilaksanakan setiap muslim dalam suatu kelompok masyarakat (jamaah), kecuali bagi empat orang yaitu budak yang dimiliki, perempuan, anak kecil, dan orang sakit“. (HR. Abu Dawud).¹³⁵

Strategi guru PAI di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dilengkapi dengan materi pondok pesantren dasar seperti alala, mabadi, aqidatul awam, dan sebagainya. Materi kepesantrenan terdapat nilai plus dalam pembentukan karakter terpuji atau adab yang baik, karena terdapat nasihat-nasihat dan beberapa hukum Islam yang dapat diajarkan kepada

¹³⁵ Abu Anas Muhammad bin Sayyid Ahmad al Balsyah, *Misteri Sayyid Ayyam: Shalat Jumat*, Penerjemah: Hadian Rizani dan Achmad Darwis S, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 26.

siswa, selain ilmu pengetahuan kurikulum di madrasah juga dapat mengembangkan materi tentang pondok pesantren.

2. Pelaksanaan strategi guru PAI dilakukan dengan melatih siswa untuk menghormati orang yang lebih tua dengan bersalaman. Ajaran mengajarkan kepada kita untuk berbuat baik kepada siapa saja dan menghormati sesama, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Mengucapkan salam merupakan salah satu wujud dari menghormati sesama. Siswa-siswi di MTs Sunan Kalijogo dibiasakan memberikan hormat pada bapak ibu guru yaitu siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki begitu sebaliknya, sedangkan siswi perempuan memberikan salam dengan tidak menyentuh tangan bapak guru laki-laki dan begitu sebaliknya. Menurut Sayyid Syaikh Abdul Qadir Al Jailani ra. berkata “*Memulai dengan salam itu adalah Sunnah*”.

136

Pelaksanaan Pengembangan pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dilakukan dengan pembiasaan bersalaman kepada bapak-ibu guru. Dalam Islam sesama wanita disunnahkan saling mengucapkan salam begitu sebaliknya laki-laki mengucapkan salam pada laki-laki. Sedangkan memberi salam pada anak kecil juga disunnahkan, karena mengajarkan pendidikan sopan santun kepada mereka. Dalam hadis Nabi saw beliau bersabda bahwa:

¹³⁶ Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi, Penerjemah: M. Ali Chasan Umar, *Pribadi Muslim*, Terj: *Tanqihul Qoul*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992), hal. 115.

مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ فَهُوَ أَوْلَىٰ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya: “Siapa yang memulai salam lebih dahulu maka ia adalah yang lebih utama menurut Allah dan Rasul-Nya”.(HR. Imam Ahmad).¹³⁷

Kebiasaan seperti ini dilakukan setiap hari di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, dengan begitu pembentukan karakter spiritual siswa akan semakin bertambah dengan di bekali adab keseharian yang baik.

Setiap awal dan akhir proses belajar pembelajaran seperti berdo’a dan membaca Al Qur’an. Dalam hadis Nabi saw dijelaskan bahwa:

وَعَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ

Dari sahabat Nu’man bin Basyir r.a dari Nabi Muhammad saw beliau bersabda: “*Sesungguhnya do’a adalah Ibadah*”. (HR. Imam Tirmidzi).¹³⁸

Ajaran Islam yang luhur membuktikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan diawali dengan berdo’a, seperti do’a akan makan, do’a akan tidur, dan do’a akan masuk kamar mandi serta sebagainya. Seorang peserta didik dalam mencari ilmu harus menata niat yang baik, dan berdo’a setiap akan memulai belajar agar dimudahkan dan diberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah. Untuk mewujudkan do’a maka harus dilakukan

¹³⁷ *Ibid*, hal. 116-117.

¹³⁸ Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalaniy, Penerjemah: M. Maftuhin Sholeh an Nadwi dan Muhammad Husein Muqoffi, *Kumpulan Hadis-Hadis Hukum Islam*, Terj: “*Bulughul Maram*”, (Surabaya: Al Hidayah), hal. 822.

dengan sungguh-sungguh dan khusyuk sebagaimana seorang anak meminta uang saku kepada orang tuanya dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan mutawatir dari surat Al Fatihah dan diakhiri an Nas dan yang membacanya mendapat pahala. Al Qur'an berfungsi sebagai pedoman umat muslim dalam menjalankan hukum di kehidupan sehari-hari agar berjalan dengan baik. Peserta didik dilatih membaca Al Qur'an dengan baik dan benar agar menjadikan insan yang sempurna dengan berpedoman Al Qur'an dan mengamalkannya. Pelaksanaan membaca Al Qur'an oleh siswa-siswi MTs Sunan Kalijogo Kalidawir termasuk upaya lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw dalam perintah membaca Al Qur'an sebagai pedoman Islam, selain itu melatih peserta didik sejak kecil akan membiasakan mereka di kehidupan sehari-hari akan selalu membaca Al Qur'an. Dalam hadis Nabi Muhammad saw bersabda:

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Ibadah yang paling utama dari umatku adalah membaca Al Qur'an.”
(HR.Hakim).¹³⁹

Dalam membaca Al Qur'an jangan bertujuan membaca hanya memperbanyak jumlah bacaannya saja, namun direnungi dan memahami makna serta dibaca dengan tartil. Al Qur'an seperti lautan yang dapat

¹³⁹ Asy-Syekh Abdullah bin Alawi al Haddad, Penerjemah: Moch Munawwir az-Zahidy, *Terjemah Risalatul Mu'awanah Menggapai Esensi Menuju Makrifatullah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2017), hal. 43.

mengeluarkan mutiara ilmu, dengan membaca seseorang dapat sempurna nurnya serta bertambah luas ilmunya sampai tidak ada rasa bosan membaca Al Qur'an, dan dengan membaca Al Qur'an seseorang dapat memperoleh maksud dan tujuannya, itulah orang yang cinta pada akhirat.¹⁴⁰ Pembiasaan membaca Al Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir dilakukan setiap akan memulai proses pembelajaran, dan dilakukan dikelas masing-masing bersama guru yang mengajar di kelas di jam pertama. Dengan membaca Al Quran setiap hari akan memberikan rasa semangat pada ruhani siswa sehingga dalam belajar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Pelaksanaan kegiatan pada setiap hari besar Islam di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir yaitu dengan kegiatan lomba-lomba Islam dan ceramah agama oleh bapak ibu guru atau orang dari luar madrasah. Hari besar Islam dilaksanakan beberapa waktu menyesuaikan peringatan harinya, seperti peringatan Maulid Nabi, peringatan Nuzulul Qur'an, dan Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.

Setiap kegiatan keagamaan, Islam mengajarkan dan mengingatkan kembali sejarah awal mula terjadinya hari keagamaan, dengan ini maka umat Islam dapat mengambil hikmah dari setiap peringatan keagamaan. Untuk peserta didik, peringatan kegiatan agama bermanfaat dalam mengambil pelajaran dengan berpartisipasi memperingati hari tersebut

¹⁴⁰ *Ibid*, hal. 43-44.

dengan mengisi berbagai kegiatan keilmuan, seperti diadakan perlombaan dan pengajian.

Disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah peningkatan spiritualitas pada siswa-siswi dilakukan dengan menjalankan perintah Allah swt sebagai hamba dalam menjalankan kewajiban dan Sunnah Rasulullah saw. Pelaksanaannya dengan adanya kewajiban shalat dhuhur dan shalat jum'at yang merupakan kewajiban sedangkan pelaksanaan shalat dhuha, membaca Al Qur'an, dan bersalaman serta berdo'a merupakan perintah Sunnah dan lain sebagainya. Dengan melihat keutamaan dari kegiatan tersebut diatas siswa-siswi dapat lebih meresapi dan menambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah dan Rasulnya, untuk timbal baliknya dari kegiatan tersebut adalah dapat menciptakan rasa tunduk dan takut terhadap suatu perintah dan larangan agama. Hubungan dengan Allah dan Rasul dilakukan dengan sungguh-sungguh sedangkan hubungan manusia dengan manusia pun juga demikian. Dalam kegiatan sehari-hari akhlak dan perilaku siswa akan menjadi lebih terpuji sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan dengan beberapa dukungan kegiatan spiritual atau lingkungan.

C. Evaluasi Strategi guru PAI dalam Meningkatkan karakter religius Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

Proses pelaksanaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dilakukan dengan membuat perencanaan dan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan bapak ibu guru, selain itu proses evaluasi tetap dilakukan sambil

menjalankan program yang dijalankan. Evaluasi (*Controlling*) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dalam memastikan apakah pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan, diorganisasikan, dan dimaksudkan untuk mengetahui target, sehingga dapat dilakukan perbaikan dengan melakukan evaluasi.¹⁴¹ MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dalam evaluasi strategi guru PAI dapat kami paparkan yaitu:

- a. Manajemen adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun manusia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁴² Dalam lembaga pendidikan semua pihak yang berhubungan dengan madrasah secara tidak langsung dapat bekerja sama dalam menjalankan proses evaluasi madrasah, karena pada dasarnya madrasah berdiri dan melaksanakan semua programnya dilakukan dengan bantuan dari semua pihak. Evaluasi strategi guru PAI di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dilakukan oleh kepala sekolah, bapak ibu guru secara langsung serta dibantu oleh wali murid saat kegiatan spiritual dilakukan di rumah.

Fungsi dari evaluasi (*Controlling*) dalam lembaga pendidikan adalah menjaga kualitas menaga terjadinya penyelewengan, menjaga terjadinya kesalahan dan memastikan mutu lembaga agar tetap terjaga. Selain itu untuk meningkatkan produktivitas atas pekerjaan yang sudah dilakukan melalui hasil evaluasi, dengan demikian evaluasi terus dilakukan guna meningkatkan motivasi bagi para guru dan karyawan dalam meningkatkan lembaga

¹⁴¹ Nur Zazin, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam...* hal. 171-172.

¹⁴² *Ibid*, hal. 108.

pendidikan.¹⁴³ Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh bapak ibu guru karena nanti semua yang dilakukan dimadrasah kepada siswa akan bersifat sementara, yaitu siswa hanya melakukan kebiasaan spiritual di madrasah saja sehingga di rumah tidak melakukannya. Hal inilah maka diperlukan kerjasama dari semua pihak yaitu wali murid saat di rumah, jadi siswa akan melaksanakan kegiatan ibadah yang merupakan suatu kebiasaan siswa karena setiap saat dilakukan dan dimana saja.

b. Evaluasi dilakukan setiap pada hari jumat khusus kegiatan keagamaan spiritual oleh bapak ibu guru dan pengurus yayasan. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan dari bapak ibu guru melainkan juga pengurus yayasan secara langsung yang datang di madrasah dan membimbing pelaksanaan pendidikan keagamaan di madrasah. Pendidik adalah manusia seorang hamba Allah swt yang mempunyai cita-cita yang mulia dan Islami yang harus memahami kebutuhan perkembangan peserta didik bagi kehidupan masa depan. Pendidik bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan melainkan mentransfer nilai tata islami ke dalam kepribadian peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut akan menyatu dengan perilaku peserta didik yang bernafaskan Islami.¹⁴⁴

Evaluasi di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir tidak hanya memberikan intruksi atau perintah, melainkan memberikan contoh konkret bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti para pengurus yayasan datang setiap hari jum'at untuk megawasi proses pelaksanaan kegiatan

¹⁴³ *Ibid*, hal.172

¹⁴⁴ Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 25.

melainkan mereka juga memimpin langsung kegiatan siswa tersebut, hal ini akan memberikan rasa percaya diri dan motivasi bagi siswa menjadi seperti guru, karena guru merupakan suatu tauladan bagi muridnya.